

# PENGETAHUAN KADER TERHADAP INFEKSI CACING USUS DI KEL. KORONG GADANG, KEC.KURANJI,PADANG

Nora Harminarti, Nuzulia Irawati, Hasmiwati, Adrial, Nurhayati, Selfi Renita Rusjdi, Eka Nofita

## Abstrak

Kader posyandu dalam pelaksanaan program memegang peranan penting untuk menggerakkan keaktifan ibu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Masalah penelitian adalah bagaimana pengetahuan kader tentang infeksi cacing usus. **Tujuan:** Mengetahui pengetahuan kader tentang infeksi cacing usus di kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Padang. **Metode:** Deskriptif observational dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah kader posyandu aktif yang ada di wilayah kerja kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Padang. Total sampling digunakan untuk mendapatkan sampel sebanyak 70 responden. **Hasil:** Nilai pre-test mengalami peningkatan dari 70% menjadi 90% setelah post-test. Pengetahuan terbukti berpengaruh terhadap peran kader dalam melaksanakan tugas masyarakat. **Simpulan:** Pengetahuan kader setelah post-test lebih baik dari pre-test.

**Kata kunci:** infeksi cacing usus, kader, pengetahuan

## Abstract

*Posyandu cadres in the implementation of the program play a vital role in driving the activity of mothers in improving maternal and child health. The research problem is how cadre knowledge about intestinal helminth infections. Objectives: To determined cadre knowledge about intestinal helminth infections in Korong Gadang sub-district, Kuranji Sub-District, Padang. Methods: This research was a descriptive observational with a cross-sectional approach. The population were active Posyandu cadres in the working area of the Korong Gadang sub-district, Kuranji Sub-District, Padang. Total sampling was used to get a sample of 70 respondents. Results: An excellent pre-test score increased from 70% to 90% after the pos-test. Knowledge is proven to influence the role of cadres in carrying out tasks in society. Conclusion: The knowledge after the post-test is better than the pre-test.*

**Keywords:** intestinal helminth infection, cadres, knowledge

**Afiliasi penulis:** Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas Padang, Indonesia.

**Korespondensi:** Nora Harminarti, Email:

noraharminarti@med.unand.ac.id Telp: 085216270291

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangannya, serta proses membantunya, agar bisa berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau practice). Definisi Kader

Posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela.<sup>1</sup>

Kader sebagai ujung tombak pelayanan di daerah memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo *et a* (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kader dengan motivasi ibu balita di Desa Pliken untuk berkunjung ke Posyandu.<sup>2</sup> Tse *et al* (2017) dalam penelitiannya melaporkan peran kader terhadap pembangunan kesehatan di Timor Tengah selatan cukup tinggi.<sup>3</sup> Nurdin *et al* (2019) juga melaporkan terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan partisipasi kunjungan ibu

balita ke posyandu di daerah Jorong Tarantang, Darmasraya.<sup>4</sup>

Kader kesehatan masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat-pusat pelayanan kesehatan. mereka diharapkan dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerja dari sebuah tim kesehatan.<sup>5</sup>

Peningkatan kemampuan kader sering dilakukan kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan berupa pemberian informasi yang terkait dengan masalah kesehatan. Tujuan pemberian informasi kepada kader agar dapat disampaikan ke warga binaannya. Begitu juga dengan pelatihan tertentu yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kader. Sebelum ditetapkan menjadi seorang kader biasanya dibekali pelatihan sehingga mampu: 1. Memahami pengelolaan Posyandu. 2. Memahami tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan Posyandu. 3. Memahami masalah kesehatan pada sasaran Posyandu. 4. Menggerakkan masyarakat. 5. Melakukan lima langkah kegiatan di Posyandu dan kegiatan pengembangannya. 6. Mampu melakukan penyuluhan. 7. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan Posyandu (Sistem Informasi Posyandu). 8. Menyusun rencana tindak lanjut (RTL).<sup>6</sup>

Berbagai jenis masalah kesehatan telah banyak diketahui oleh kader seperti adanya pencegahan penyakit degeneratif, penyakit keganasan maupun penyakit infeksi serta penyakit lainnya. Penyakit Infeksi di Indonesia masih menduduki peringkat teratas. Infeksi cacing salah satunya masih berkontribusi menjadi penyebab gangguan kesehatan terutama pada anak-anak seperti menyebabkan malnutrisi sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan untuk kognitif anak, sehingga perlu dilakukan pencegahan untuk masalah tersebut.<sup>7</sup>

Kader sebagai ujung tombak kesehatan di masyarakat dimana terlibat langsung dengan masyarakat terutama kaum ibu dan anak sangat memungkinkan untuk menyampaikan informasi tersebut. Seperti yang disebutkan pada salah satu tujuan pelatihan untuk menjadi kader dapat menggerakkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader terhadap infeksi cacing usus. Sehingga diharapkan dengan

pengetahuan tersebut dapat mengajak masyarakat disekitarnya untuk mencegah infeksi cacing usus.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional, dilakukan menggunakan kuesioner terhadap 70 kader yang berasal dari posyandu yang ada di daerah Kelurahan Korong Gadang Kuranji, Padang pada tahun 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pemberian pre-tes terlebih dulu. Tahap selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang infeksi cacing usus. Tahap terakhir dilakukan Post-tes. Hasil Pre-tes dan Post-tes kemudian dinilai.

## HASIL

Pengetahuan kader tentang infeksi cacing usus sesudah diberikan penyuluhan lebih baik dibandingkan sebelumnya dengan persentase naik dari 70% menjadi 90%.

**Tabel.** Pengetahuan kader tentang infeksi cacing usus

Pengetahuan kader	Pre-tes (%)	Post-tes (%)
baik	70	90
kurang	30	10
Total	100	100

## PEMBAHASAN

Peran Kader Posyandu dalam pembangunan kesehatan masyarakat secara teknis terkait dengan pembangunan kesehatan masyarakat di kelurahan Korong Gadang, Kuranji, Padang antara lain adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita, dan pelayanan pada Lansia.<sup>1,6</sup>

Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan

menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespon kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal.<sup>1,6</sup>

Sehubungan dengan masih adanya kasus kecacingan di Indonesia, diperlukan adanya pengetahuan kader tentang masalah tersebut. Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing. Pada manusia kecacingan yang terjadi sering disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminths (STH)*. Spesies cacing yang termasuk golongan *STH* dan umum ditemui menginfeksi manusia yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*).<sup>7</sup>

Manusia dapat terinfeksi apabila tertelan telur cacing yang infeksi pada infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*, atau larva menembus kulit pada infeksi cacing tambang. World Health Organization (WHO) mencatat lebih dari 1,5 milyar penduduk atau 24% dari populasi dunia terinfeksi *STH*. Distribusi terbanyak infeksi *STH* adalah negara dengan iklim tropis dan subtropis terutama di China, Asia Timur, dan sub-Saharan Afrika. Berdasarkan data dari Dirjen P2L prevalensi kecacingan di Indonesia pada tahun 2014 adalah 20% - 86% dengan rata-rata 30%.<sup>8-10</sup>

Kader dapat memahami materi tentang infeksi cacing usus, terbukti dari terjadinya peningkatan jumlah kader yang baik pengetahuannya dari 70% menjadi 90%. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar mengajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pengalaman, pengenalan, penggunaan, penguasaan dan penilaian terhadap bidang tertentu yang sehubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Sebagian besar kader di kelurahan Korong Gadang memiliki pengalaman sebagai kader terbilang cukup lama ditambah pelatihan dan bimbingan yang diberikan membuat

pengetahuan mereka terbilang cukup. Berbekal pengetahuan ini kader dapat melaksanakan tugasnya mewakili masyarakat dilingkungannya untuk aktif dalam kegiatan posyandu.

Beberapa penelitian mendukung hal di atas seperti yang dilakukan oleh Sistiarani *et al* (2013) tentang Pengetahuan KIA yang baik akan memudahkan peran kader dalam penggunaan buku KIA.<sup>11</sup> Wiraswati *et al* (2019) juga melaporkan Peningkatan pengetahuan dan keterampilan berpengaruh positif kepada para kader untuk mau menyebarkan pengetahuan dan keterampilan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) yang mereka miliki kepada keluarga dan orang lain. Sehingga Pemantapan kemampuan kader melalui pemberian informasi tentang suatu masalah kesehatan disertai pelatihan dapat semakin meningkatkan peran kader di masyarakat.<sup>12</sup>

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan post-tes lebih baik dibandingkan pre-tes. Pemberian informasi kepada kader tentang infeksi cacing usus cukup baik. Pemberian informasi tentang berbagai masalah kesehatan dapat lebih memantapkan peran kader di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Pedoman umum pengelolaan posyandu. 53: 1689-99. 2011. (diunduh 8 agustus 2018). Tersedia dari: [http://promkes.kemkes.go.id/download/jsf/files72087Pedoman\\_Umum\\_Pengelolaan\\_Posyandu.pdf](http://promkes.kemkes.go.id/download/jsf/files72087Pedoman_Umum_Pengelolaan_Posyandu.pdf)
2. Subagyo W, Mukhadiono DW. Peran kader dalam memotivasi ibu balita. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), November 2015;10(3):158-66.
3. Tse ADP, Suprojo A, Adiwidjaja I. Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. Kesehatan Masyarakat. 2017;6(1):60-2.
4. Nurdin N, Ediana D, Dwi Martya Ningsih NS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. J Endur. 2019;4(2):220.

5. Meilani N, Setiyawati N, Estiwidani D. *Kebidanan komunitas*. Fitramaya. 2009.
6. Kementerian Kesehatan RI. Kurikulum dan modul pelatihan kader posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.hlm.2–3.
7. World Health Organization (WHO). Soil-transmitted helminth infections. 14 March 2019 (diunduh 17 Nopember 2019). Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
8. Smits HL. Prospects for the control of neglected tropical diseases by mass drug administration. *Medscape serial online*. (diunduh 26 Agustus 2018). 2009.;7(1):37-56. Tersedia dari: [https://www.medscape.com/viewarticle/588133\\_4](https://www.medscape.com/viewarticle/588133_4).
9. Bethony J, Brooker S, Albonico M, *et al*. Soil-transmitted helminth infections: ascariasis, trichuriasis, and hookworm. *Lancet*. 2006;367:1521-32.
10. DirJen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan tahun 2015
11. Sistiarani C, Nurhayati S, Suratman Faktor Yang mempengaruhi peran kader dalam penggunaan buku kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2013;8(2):99–105.
12. Lina Wiraswati H, Ekawardhani S, Windria S, Faridah L. Meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). *Jurnal Endurance*, 2019;4(2):243.